

Peran Kampung Pancasila Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Toleransi di RW 03 Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang

Emillia Widiyasari¹ Suwarno Widodo² Rosalina Ginting³

Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

Email: emilliawidiyasari1906@gmail.com¹ suwarnowidodo@upgris.ac.id²
rosalinaginting@upgris.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kampung Pancasila dalam meningkatkan sikap toleransi masyarakat Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah Pengurus kampung Pancasila dan warga masyarakat kampung Pancasila Kelurahan Siwalan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, draft wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Kampung Pancasila diharapkan mampu menjadi media untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan masyarakat. Kampung Pancasila juga dapat menjadi media Pendidikan masyarakat berwawasan kebangsaan, berbagai kegiatan kampung Pancasila diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan melafalkan teks, dan kehidupan toleransi masyarakat Kelurahan Siwalan mengalami perubahan sejak adanya kampung Pancasila hal tersebut terbukti semakin guyub rukunnya masyarakat dan kebersamaan dalam setiap kegiatan yang ada, dan juga sikap saling menghormati, menghormati, saling menerima sudah tercermin dari warga masyarakat di Kampung Pancasila Kelurahan Siwalan.

Kata Kunci: Peran, Kampung Pancasila, Toleransi

Abstract

This research aims to determine the role of Pancasila village in increasing the tolerant attitude of the people of Siwalan Village, Gayamsari District, Semarang City. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The subjects in this research were Pancasila village administrators and residents of the Pancasila village community, Siwalan Village. The instruments used in this research are observation, interviews, interview drafts, and documentation. The results of this research are that Pancasila Village is expected to be able to become a medium for implementing Pancasila values into people's lives. Pancasila Village can also be a medium for community education with a national perspective, various Pancasila Village activities begin with singing the song Indonesia Raya and reciting the text, and the tolerant life of the people of Siwalan Village has changed since the existence of Pancasila Village. This has proven to be increasingly harmonious and togetherness in every activity held. there is, and also an attitude of mutual respect, respect and acceptance has been reflected by the community members in Pancasila Village, Siwalan Subdistrict.

Keywords: Role, Pancasila Village, Tolerance.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa majemuk ataupun dapat disebut dengan bangsa multicultural yang didalamnya ada berbagai keanekaragaman baik dari segi agama, ras, suku, budaya, bahasa, serta lainnya. Maka dari itu, negara Indonesia sangat cocok memiliki julukan *a multicultural country*. Konsep plural-multikultural telah dideskripsikan bangsa Indonesia dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda tetap satu jua. Arti semboyan ini mencerminkan persatuan dan kesatuan dari keberagaman budaya, suku, ras,

bahasa, agama, dan kepercayaan yang dipunyai bangsa Indonesia. Negara Indonesia mempunyai suatu identitas nasional menjadi bangsa multikultural yang kehidupan bangsanya menjunjung tinggi sikap toleransi, hal ini yang memberikan perbedaan negara Indonesia dengan negara lainnya. Sikap toleransi tersebut sebagai modal utama di Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memandang masyarakat yang sangat majemuk menjadikan keharmonisan kehidupan bangsa Indonesia mampu terlindungi dan terbangun.

Dalam masyarakat sedemikian pluralnya setiap individu diharapkan dapat menjunjung tinggi sikap toleransi, saling menghargai, dan bersedia menerima perbedaan yang muncul disekitar lingkungannya. Sikap toleransi ini menjadi suatu kunci utama dalam mewujudkan kehidupan yang beranekaragam. Keanekaragaman yang dipunyai oleh negara Indonesia akan lebih indah dan bermanfaat jika dikendalikan dengan cermat mengarah pada kondisi lebih baik. Dengan mengimplementasikan sikap toleransi memiliki tujuan agar terbentuknya kehidupan yang menjunjung persatuan tanpa memandang adanya perbedaan dan latar belakang. Toleransi bukan saja didefinisikan sebagai sikap namun juga sebagai kesadaran dan cara berpikir yang memaksa kemauan diri untuk menerima dan menghormati perbedaan (Shofa, 2022:673). Dalam kehidupan bermasyarakat yang serba majemuk ini muncul perbedaan-perbedaan yang ada seperti, budaya, suku, ras, agama, bahasa, dan golongan hal tersebut adalah sebuah fakta yang perlu diperhatikan agar selalu memajukan bangsa Indonesia dan mengarah cita-cita negaraberprinsip pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Menurut (Shofa, 2022:146) Pancasila disahkan menjadi sebuah dasar negara yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika oleh pendiri bangsa, sampai saat ini mampu menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia. Pancasila ialah nilai yang dipergunakan kepada warga masyarakat untuk melaksanakan kehidupan yang berbangsa, dan bernegara. Karena nilai-nilai Pancasila ini ialah kepribadian bangsa Indonesia, dari sebelum Indonesia merdeka sampai Indonesia sekarang. Sebagai ideologi bangsa Indonesia, Pancasila mesti dilindungi serta diterapkan kepada generasi-generasi selanjutnya sampai eksistensi nilai-nilai Pancasila dapat terealisasikan ke dalam jiwa dan jati diri ke masyarakat. Upaya untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman hidup masyarakat yaitu, melibatkan masyarakat dalam aktivitas atau kegiatan yang mengedepankan antusias sikap toleransi dan kebangsaan.

Penerapan nilai-nilai Pancasila mesti diseoleh adanya suatu kesadaran masyarakat dalam melakukan kehidupan tanpa adanya paksaan dari berbagai faktor. Contoh upaya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat adalah dengan adanya program baru yaitu kampung Pancasila. Kampung Pancasila ini merupakan julukan untuk desa atau kampung yang dibentuk contoh pengimplementasian nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari kampung Pancasila ini salah satunya adalah agar menambah guyub rukun dan sikap toleransi antar umat beragama. Kampung Pancasila ini salah satu program yang digagas TNI AD bahwa setiap Kabupaten/Kota dipilih menjadi lokasi yang dijadikan kampung Pancasila dengan tujuan menjaga segala dinamika di dalam masyarakat. Di Kota Semarang, kampung Pancasila ini digagas oleh Kodim 0733 Kota Semarang dan Pemkot Semarang dengan harapan upaya dalam mengembangkan sikap dan membangkitkan nilai-nilai Pancasila di hati masyarakat. Menurut Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi, harapan dengan adanya kampung Pancasila ini dapat dijadikan menjadi vaksin penangkal radikalisme. Terdapat 16 kampung yang ada di Kota Semarang yang sudah terbentuk menjadi kampung Pancasila salah satunya adalah Kelurahan Siwalan. Kelurahan Siwalan, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang merupakan salah satu Kelurahan yang ikut serta dalam program Kampung Pancasila, Kampung Pancasila ini deklarasikan pada tanggal 14 April 2022. Kelurahan Siwalan merupakan salah satu bagian dari 4 Kelurahan di Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Kampung Pancasila Kelurahan Siwalan

ini mewakili Kecamatan Gayamsari dalam kegiatan perlombaan Kampung Pancasila Se-Kota Semarang yang digagas oleh Kodim 0733 Kota Semarang bersama Pemerintah Kota Semarang. Kelurahan Siwalan salah satu Kelurahan yang terpilih untuk menjadi perwakilan kampung Pancasila ini belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan dan harapan kampung Pancasila. Kampung Pancasila ini memiliki tujuan salah satunya dimana masyarakatnya dapat mewujudkan butir-butir Pancasila ke dalam kehidupan nyata, akan tetapi masyarakat Kelurahan Siwalan ini belum sepenuhnya mampu melaksanakan hal tersebut dan salah satu contoh nyata masih ditemukan masyarakat yang saling konflik antar satu sama lain. Mengingat wilayah Kelurahan Siwalan ini terdapat banyak kost dan kontrakan menjadikan banyaknya warga pendatang dari berbagai daerah, hal ini juga sebagai salah satu sumber kurangnya sikap toleransi warga pendatang dengan warga asli Kelurahan Siwalan. Oleh karena itu, peran kampung Pancasila sangat diperlukan dalam meningkatkan sikap toleransi masyarakat Kelurahan Siwalan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggali pengetahuan lebih lanjut mengenai bagaimana “Peran Kampung Pancasila Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Toleransi Di RW 03 Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang”.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif deskriptif untuk menafsirkan atau mendeskripsikan suatu fenomena penting untuk diteliti secara mendalam. Subyek dalam penelitian ini adalah kampung Pancasila dan warga masyarakat RW 03 kampung Pancasila Kelurahan Siwalan. Waktu pada penelitian ini dimulai pada 24 Juli 2023. Lokasi penelitian adalah di Kampung Pancasila Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan kampung Pancasila Kelurahan Siwalan, dan kehidupan toleransi masyarakat Kampung Pancasila. selanjutnya, metode wawancara adalah kegiatan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan memperoleh data akurat dari beberapa narasumber tentang Peran kampung Pancasila dalam meningkatkan kehidupan toleransi di RW 03 Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Kemudian, metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk menambah data guna melengkapi data yang tidak didapat melalui observasi maupun wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Kampung Pancasila Sebagai Media Pendidikan Karakter

Peran kampung Pancasila sebagai media Pendidikan karakter membawa dampak baik dimasyarakat Kelurahan Siwalan. Adanya kampung Pancasila ini dijadikan sebagai pengingat kepada masyarakat bahwa kita hidup di negara ini yang mempunyai dasar negara berupa Pancasila, masyarakat Kelurahan Siwalan mengalami perubahan terutama dalam sikap atau karakter dengan hadirnya kampung Pancasila ini. Kampung Pancasila menerapkan kepada masyarakat untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupannya dan hal tersebut sebagian besar sudah dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Siwalan. Walaupun belum sepenuhnya masyarakat mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupannya akan tetapi, paling tidak adanya kampung Pancasila ini dapat menjadi pengingat bahwa kita hidup di negara Indonesia yang memiliki dasar negara yaitu Pancasila. Pengamalan sila-sila Pancasila ini mempunyai fungsi penting dalam membangun karakter, karena dalam setiap nilai-

nilai Pancasila ditemukan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Hadirnya kampung Pancasila ini diharapkan mampu menjadi media untuk masyarakat untuk selalu dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupannya di masyarakat, hal tersebut tentu dapat membentuk karakter masyarakat yang sebanding dengan karakter bangsa yang tertuang di dalam Pancasila. Kampung Pancasila dapat dijadikan media untuk menyediakan berbagai macam kegiatan masyarakat yang tentunya berlingkupan Pancasila.

Peran Kampung Pancasila Sebagai Media Pendidikan Berbasis Wawasan Kebangsaan

Kampung Pancasila juga dapat menjadi media Pendidikan masyarakat berwawasan kebangsaan dimana setelah hadirnya kampung Pancasila tersebut dapat merubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat salah satu contoh kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan kebangsaan adalah kebiasaan baru untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan melafalkan teks Pancasila ketika memulai suatu acara seperti, rapat RT, RW, PKK, Dawis, dan lain sebagainya. Hal ini tentu memiliki tujuan sendiri yaitu, dengan memulai kebiasaan tersebut masyarakat yang sebelumnya kurang hafal bahkan tidak tahu bagaimana bunyi Pancasila menjadi paham dan mungkin akan hafal dengan sendirinya. Terpenting kepada masyarakat yang sudah lanjut usia yang mungkin sudah lupa akan lagu Indonesia Raya dan teks Pancasila, dengan adanya kebiasaan tersebut dapat mengingatkan kembali kepada masyarakat yang sudah lanjut usia. Tidak hanya itu kelompok karang taruna juga menjadi sasaran untuk menerapkan kebiasaan tersebut.

Kelompok karang taruna juga dapat berperan dalam mengupayakan penerapan-penerapan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan yang ada, seperti, kegiatan Pesantren Kilat yang diadakan setahun sekali selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini merupakan salah satu pengimplementasian sila Pertama. Kemudian, penerapan sila kedua ada kegiatan pada pendidikan karakter yang melalui cara mengedukasi anak-anak yang usianya sudah memasuki remaja dalam kegiatan memberikan edukasi mengenai re-organisasi untuk bergabung dalam organisasi karang taruna tersebut. Hal ini bertujuan agar remaja-remaja ini akan tumbuh dengan berkarakter baik serta berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya, pada sila ketiga penerapannya melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara gotong royong dan saling memikul serta membantu satu sama lain seperti, kegiatan kerja bakti, menghias lingkungan, serta kegiatan memperingati HUT RI yang terdiri dari berbagai serangkaian acara. Pada sila keempat penerapannya seperti, dalam kegiatan rapat rutin semua anggota karang taruna bebas untuk menyampaikan pendapat dan selalu musyawarah dalam setiap mengambil sebuah keputusan. Serta saling menerima, menghormati, dan menghargai setiap keputusan yang sudah ditetapkan.

Terakhir penerapan sila kelima ini melalui kegiatan yang dibuat oleh karang taruna seperti, UMKM. UMKM yang dibuat ini terdiri dari berbagai jenis yaitu, pembuatan jamu, kerupuk rambak, tempe, jajanan kecil, dan lain sebagainya. Dan juga ada pengumpulan barang-barang bekas yang kemudian dijual, serta ada juga pelatihan sablon. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu dan memberikan keadilan kepada masyarakat yang kurang mampu agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta tidak terjadi ketimpangan sosial. Tidak hanya itu, program-program yang ada di kampung Pancasila juga bervariasi seperti terdapat kegiatan urban farming dimana berkebun yang memanfaatkan lahan sempit atau ruang yang ada di sekitar rumah, hal ini bertujuan untuk menjadi sumber pengetahuan masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih produktif, dan dapat menghasilkan nilai ekonomi yang memungkinkan.



Gambar 1. Kegiatan Urban Farming

Tidak hanya kegiatan tersebut, kegiatan yang bernuansa kebangsaan pun hadir seperti kegiatan yang memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia dengan kegiatan lomba-lomba dan jalan sehat yang dimeriahkan dengan berbagai doorprize yang mengundang antusias para warga masyarakat Kelurahan Siwalan. Kegiatan-kegiatan yang dihasilkan dengan hadirnya kampung Pancasila ini ada diberbagai lingkup contoh, dilingkup lingkungan ada kegiatan untuk menghias tanaman-tanaman, membuat pot dari bahan bekas galon yang dibuat berbagai model, menanam pohon, menghias lingkungan kampung seperti, mengecat jalan, melukis di sela-sela tembok (mural), membuat ikon burung garuda, dan lain sebagainya.



Gambar 2. Kegiatan Menghias Lingkungan

Kegiatan-kegiatan yang ada di kampung Pancasila ini harapannya dapat dilakukan secara rutin agar dapat meningkatkan produktif masyarakat serta juga dapat memberikan peluang usaha kepada masyarakat .

Peran Kampung Pancasila Sebagai Media Pendidikan Toleransi

Toleransi masyarakat mengalami peningkatan setelah adanya kampung Pancasila tersebut, contohnya sekarang sudah banyak kegiatan yang dapat menunjang kerukunan maupun kegyuban masyarakat contohnya, sekarang musholla aktif digunakan untuk sholat berjamaah setiap harinya, tidak hanya itu terdapat kegiatan Tahlilan dan Maulidan yang dilakukan setiap malam kamis dan malam senin.



Gambar 3. Kegiatan Sholat Berjamaah

Kegiatan tersebut tidak hanya untuk memperkuat toleransi mereka namun, juga bagian dari penerapan Pancasila pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian, masyarakat Kelurahan Siwalan juga sudah dapat saling menerima dan menghormati antar perbedaan yang ada dimana sudah terbukti walaupun mereka sebagian besar warga pendatang akan tetapi, mereka tidak pernah mempermasalahkan latar belakang, agama, kepercayaan, maupun yang lainnya. Mereka saling bantu membantu satu sama lain seperti yang sudah ada antara umat Islam dan umat Kristiani saling membantu. Umat Kristiani membantu kepada umat Islam ketika terdapat acara pesantren kilat dengan memberikan takjil, tidak hanya itu umat Kristiani pun ikut serta dalam acara Halal Bihalal bersama umat Islam untuk merayakan kebersamaan. Begitu pun sebaliknya umat Islam selalu melakukan penjagaan ketika hari besar perayaan umat Kristiani hal tersebut memiliki tujuan agar memberikan rasa aman kepada umat Kristiani dalam melakukan ibadah.

Guyub rukun juga tercermin dengan adanya kegiatan sedekah bumi (*Apitan*) yang diadakan setahun sekali oleh warga masyarakat Kelurahan Siwalan. Dalam kegiatan tersebut masyarakat saling guyub rukun dan bekerja sama untuk memeriahkan acara tersebut dimulai dengan arak-arakan warga dengan membawakan berbagai hasil bumi dan serangkaian acara lainnya yang ditutup dengan acara pagelaran wayang kulit. Pagelaran wayang kulit juga dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai Pancasila termasuk kehidupan toleransi. Pagelaran wayang ini kaya akan nilai-nilai luhur yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, hal ini terbukti karena dalam adegan gara-gara yang ada di cerita wayang biasanya selalu diselipkan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penonton yang dimana pesan tersebut menyangkut mengenai kehidupan bermasyarakat, moral, lingkungan hidup, serta kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara.



Gambar 4. Pagelaran Wayang Kulit Sedekah Bumi

Pagelaran wayang kulit yang dilaksanakan untuk merayakan sedekah bumi ini tentu memiliki pesan-pesan yang akan disampaikan untuk para masyarakat yaitu, mengenai rasa syukur kita selama hidup di bumi ini serta nilai kegotongroyongan dan guyub rukun masyarakat harus selalu dipertahankan serta dilestarikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul mengenai “Peran Kampung Pancasila Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Toleransi Masyarakat Di RW 03 Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kampung Pancasila ini dijadikan sebagai pengingat kepada masyarakat bahwa kita hidup di negara ini yang mempunyai dasar negara berupa Pancasila. Kampung Pancasila diharapkan mampu menjadi media untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan masyarakat. Kampung Pancasila juga dapat menjadi media Pendidikan masyarakat berwawasan kebangsaan, berbagai kegiatan kampung Pancasila selalu diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan melafalkan teks Pancasila dan juga didukung dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Kehidupan toleransi masyarakat Kelurahan Siwalan mengalami perubahan sejak adanya kampung Pancasila hal tersebut terbukti semakin guyub rukunnya masyarakat dan kebersamaan dalam setiap kegiatan yang ada, dan juga sikap saling menghormati, menghormati, saling menerima sudah tercermin dari warga masyarakat di Kampung Pancasila Kelurahan Siwalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, G. S. (2020). *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam*. Pekanbaru: Yayasan Salman.
- Damanhuri, Hardika, W., Alwan, F., & Rahman, N. I. (2016). “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Studi Kasus di Kampung Pancasila Desa Tanjungsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang)”. *Untirta Civic Education Journal*. 2(1), 185-198.
- Harefa, S.A. dan Bawamenewi, A. (2022). “Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara”. *Jurnal Review dan Pengajaran*. 2 (4) 419-425.
- Hasanah, U. S., Rubei, A. M., Novianty, F., & Firmansyah, S. (2020). “Pembentukan Desa Pancasila Sebagai Identitas Budaya Di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah”. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 138-149.
- Hastangka, Roehwidowati, N. S, & Sa’adah, A.F. (2022). “Pendidikan Masyarakat Berbasis Wawasan Kebangsaan Upaya Penanaman Nilai-Nilai Education Sustainable Development Di Kampung Pancasila”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 6 (1) 82-94.
- Kelly, E. (2018). “Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan”. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi*. 5(1), 21-28.
- Kurniawan, E, Wijayanti, T., & Pramono, D. (2022). “Kajian Implementasi dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang”. *Jurnal RIPTEK*. 16 (2) 153-160
- Manik, T, S, Samsuri, & Sunarso. (2021). “Revitalisasi Pancasila Melalui Dusun Pancasila”. *Jurnal Keindonesiaan*. 1 (2) 225-234.
- Muawanah. (2018). “Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat”. *Jurnal Vijjacariya*. 5 (1) 61-63.
- Risdiany, H, dan Dewi, D.A. (2021). “Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 4 (2) 696-711.
- Rukmana, I, S, Samsuri, & Wahidin, D. (2020). “Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Contoh Nyata Ketahanan Ideologi (Studi Di Kampung Pancasila, Dusun Nogosari, Desa Trirenggo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)”. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 26 (2) 182-203.

- Sari, K, R, Suryani, I, A, Nabila, B, S, Ani, P, V, Helni, Putri, S, K, Novalia, R, Mutiara, Rozalmi, S, Nuraisya, & Fitria, N. (2022). *Merawat Toleransi Beragama Di Tengah Masyarakat Majemuk*.
- Shofa, A.M.A. (2022). "Praktik Kehidupan Toleransi di Masyarakat Desa Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Ideologi (Studi di Desa Wonorejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Bondowoso)". *Jurnal Ketahanan Nasional*. 28 (2) 145-160.
- Shofa, A.M.A. (2022). "Praktik Toleransi Desa Pancasila Sebagai Penguatan Keharmonisan Antar Umat Beragama." *Jurnal Ilmiah Pancasila dan Kewarganegaraan*. 3 (7) 671-681.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung :Alfabeta.
- Susanti, A., Izana, N.N., dan Yunas, N.S. (2022). "Kampung Pancasila dan Upaya Membangun Ketahanan Ideologi Pancasila di Era Society 5.0 (Studi Kampung Pancasila Desa Kebonagung, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang)". *JCMS*. 1 (8) 10-20.
- Widodo, S., Cholifah, N., Ginting, R., dan Istiyaningaih, R. (2022). "Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila Pada Pendidikan Luar Sekolah Studi Kasus di Kampung Pancasila Kota Semarang". *Seminar Ke-Indonesiaan VII*. 1177-1185.